

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Selanjutnya, metode penelitian yang digunakan yaitu *quasi experiment*. Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian *quasi experiment* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest group desain*. Dalam rancangan penelitian ini ada dua kelompok objek yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dengan menggunakan model *cooperative tipe gallery walk* sedangkan untuk kelas control menggunakan model *direct instruction* (pembelajaran langsung). Untuk lebih jelasnya, desain penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁: Tes sebelum diberikan pembelajaran pada kelas eksperimen

O₂: Tes setelah pembelajaran pada kelas eksperimen

O3: Tes sebelum diberikan pembelajaran pada kelas kontrol

O4: Tes setelah pembelajaran pada kelas kontrol

X : Ada perlakuan dengan model *cooperative learning* tipe *gallery walk*

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2025 hingga selesai.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajar 2024/ 2025.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 6 Padang yang terletak di Jl. Gunung Pangilun, Kel. Gunung Pangilun, Kec. Padang Utara Kota Padang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di MTsN 6 Padang.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII 1	10	22	32
2	VII 2	17	15	32
3	VII 3	15	17	32

4	VII 4	15	17	32
5	VII 5	14	18	32
6	VII 6	15	17	32
7	VII 7	14	18	32
8	VII 8	14	18	32
9	VII 9	15	17	32
10	VII 10	16	15	31
11	VII 11	14	17	31
12	VII 12	13	16	29
13	VII 13	13	16	29
14	VII 14	15	16	31
JUMLAH POPULASI		200	239	439

Sumber: Tata Usaha MTsN 6 Padang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII 2 sebagai kelompok eksperimen dan peserta didik kelas VII 1 sebagai kelompok kontrol di MTsN 6 Padang. Adapun teknik pengampilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap

homogen. Pengambilan sampel secara acak dilakukan dengan cara undian, maka setiap anggota populasi diberi nomor undian.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII 1	10	22	32
2	VII 2	17	15	32
JUMLAH SAMPEL		27	37	64

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.” Variabel yang dikaji pada penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen (bebas) adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian disini adalah penggunaan model *cooperative learning tipe gallery walk*.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 6 Padang.

$$X \longrightarrow Y$$

Keterangan:

X : Pengaruh model *cooperative learning* tipe *gallery walk*

Y : Hasil belajar

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika sekiranya dalam penelitian tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. Untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi.

a. Tes

Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan, atau perintah-perintah oleh testee (pihak yang dikenai tes) sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee.

Djaali (2020) menjelaskan “tes merupakan suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian”. Lalu kemudian Nasrudin, Juhana (2019) berpendapat bahwa “tes merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya”.

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) *Pre-test*, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengukuran sebelum adanya atau berlakunya penerapan model *cooperative learning* tipe *gallery walk*. Dalam kata lain, *pre-test* ini merupakan data awal yang sebelumnya pembelajaran masih menggunakan model yang digunakan pendidik pada mata pelajaran, sebagai tolak ukur artinya ketika ada pengukuran sebelum diterapkan model *cooperative learning* tipe *gallery walk*.
- 2) *Post-test*, merupakan teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh dari model yang diterapkan sebagai bentuk eksperimen dengan tujuan apakah terdapat pengaruh yang ditimbulkan oleh model *cooperative learning* tipe *gallery walk* pada kelas eksperimen.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat dan mencatat peristiwa yang sudah tersedia. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dapat disimpulkan sebagai segala macam benda yang dapat memberi keterangan, yang sifatnya tidak terbatas hanya tertulis atau tercetak saja.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Tes hasil belajar yang digunakan peneliti adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Dari empat alternatif itu hanya ada satu jawaban yang benar. Skor dari tes ini digunakan sebagai ukuran kemampuan peserta didik.

Instrument tes yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif yang mengukur perubahan yang terjadi terhadap hasil belajar peserta didik. Instrument tes yang digunakan berisi pertanyaan pilihan ganda dari A sampai D dengan jumlah 20 butir tes yang diberikan berkaitan dengan materi yang diajarkan dan diberikan pada akhir pembelajaran (*post-test*). Tes diberikan ketika sudah diberi perlakuan tetapi untuk kelas kontrol juga akan diberi tes guna sebagai pembandingan dalam analisis. Pedoman ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang diberikan perlakuan menggunakan model *cooperative learning* tipe *gallery walk* (kelas eksperimen) dan hasil belajar peserta didik pada metode konvensional (kelas kontrol).

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kelebihan suatu instrument. Menurut Darma (2021:7),

“Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya.” Suatu instrumen memiliki kualitas baik jika instrumen itu dinyatakan memiliki validitas yang tinggi. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang harus diukur dan dapat mengungkapkan data-data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* yaitu menghitung koefisien korelasi antara skor butir kuesioner dengan skor total instrumen. Berikut rumus teknik korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi skor butir dengan skor total

N : Jumlah sampel

X : Skor butir

Y : Skor total

Pada uji validitas, item soal dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka dapat dikatakan soal tersebut valid. Sedangkan apabila r hitung lebih kecil daripada r tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka dapat dikatakan soal tersebut tidak valid.

Adapun kesimpulan hasil analisis uji validitas tes dapat dilihat pada tabel 3.4:

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Validitas Tes

No Item	r Hitung	r Tabel (5%)	Keterangan
1	0,377	0,349	Valid
2	0,388	0,349	Valid
3	0,447	0,349	Valid
4	0,143	0,349	Invalid
5	0,230	0,349	Invalid
6	0,377	0,349	Valid
7	0,239	0,349	Invalid
8	0,350	0,349	Valid
9	0,210	0,349	Invalid
10	0,367	0,349	Valid
11	0,400	0,349	Valid
12	0,352	0,349	Valid
13	0,586	0,349	Valid
14	0,398	0,349	Valid
15	0,466	0,349	Valid
16	0,333	0,349	Invalid
17	0,373	0,349	Valid
18	0,538	0,349	Valid
19	0,524	0,349	Valid
20	0,367	0,349	Valid
21	0,415	0,349	Valid
22	0,631	0,349	Valid
23	0,773	0,349	Valid
24	0,529	0,349	Valid
25	0,564	0,349	Valid

Sumber: Microsoft Excel

Berdasarkan Uji validitas pada soal tes hasil belajar dengan responden uji coba berjumlah 32 peserta didik, sehingga diperoleh r tabel = 0,349. Dari 25 item soal, terdapat 20 item soal yang valid dan 5 item soal yang tidak valid. Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa 20 butir soal yang dikategorikan valid tersebut dapat digunakan untuk tes

hasil belajar, sedangkan 5 butir soal lagi tidak dapat digunakan atau soal tersebut gugur.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Nilai koefisien korelasi tingkat reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.5:

Tabel 3.5 Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,8 < r < 1,0$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,6 < r < 0,8$	Reliabilitas Tinggi
$0,4 < r < 0,6$	Reliabilitas Sedang
$0,2 < r < 0,4$	Reliabilitas Rendah
$r < 0,2$	Reliabilitas Sangat Rendah

Sumber: Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*

Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma r^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σr^2 = Varian total

Hasil analisis reliabilitas tes diperoleh koefisiensi korelasi reliabilitas $r_{11} = 0,812$, kemudian dibandingkan dengan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,349$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat

disimpulkan bahwa instrument tes tersebut reliabel dan memiliki reliabilitas sangat tinggi karena berada pada kriteria $0,8 r < 1,0$ sesuai tabel di atas.

3. Indeks Kesukaran

Sudjana, Nana (2019), menyatakan bahwa asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar secara proporsional. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan peserta didik dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.

Perhitungan tingkat kesukaran dimaksudkan untuk melihat kategori dari soal yang sudah dibuat termasuk dalam kategori yang mudah, sedang atau sukar. Jadi perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran yang seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah.

Menguji tingkat kesukaran soal dengan menggunakan rumus:

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

ΣB = Jumlah peserta tes yang menjawab benar

ΣP = Jumlah peserta tes

Konsep yang digunakan dalam memberikan penafsiran (interpretasi) terhadap angka kesukaran butir soal sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Kesukaran Butir Soal

Rentang Kesukaran	Kategori Soal
$< 0,30$	Sukar
$0,30 - 0,70$	Sedang
$> 0,70$	Mudah

Sumber: Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*

Hasil uji tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Sukar	-	-
Sedang	1,2,5,6,11,12,13,15,16,18,19,20	12
Mudah	3,4,7,8,9,10,14,17	8
Jumlah		20

Sumber: Microsoft Excel

Berdasarkan hasil analisis 20 butir soal, ditemukan indeks kesukaran soal tes yaitu 12 soal tergolong sedang dan 8 soal tergolong mudah. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kesukaran soal maka dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal menunjukkan sejauh mana setiap soal yang diberikan mampu membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dengan peserta didik yang tidak menguasai materi. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (menguasai materi) dengan peserta didik yang kurang pandai atau dalam hal ini tidak menguasai materi. Selanjutnya daya pembeda soal biasanya dinyatakan dengan proporsi, semakin tinggi proporsi itu, maka semakin baik membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung daya pembeda yaitu sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP = Indeks daya pembeda

B_A = Banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = Banyaknya peserta tes kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta tes kelompok bawah

Konsep yang digunakan dalam memberikan penafsiran (interpretasi) terhadap angka daya pembeda soal sebagai berikut:

Tabel 3.8 Interpretasi Daya Pembeda Soal

Angka Indeks	Kriteria
Bertanda Negatif (-)	Sangat Jelek
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik

Sumber: Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Hasil interpretasi daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel 3.9 di bawah ini:

Tabel 3.9 Hasil Uji Tingkat Daya Pembeda Soal

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Sangat Jelek	-	-
Jelek	5,8	2
Cukup	1,2,3,4,6,10,12,13,16	9
Baik	7,9,11,14,15,17,18,19,20	9
Sangat Baik	-	-
Jumlah		20

Sumber: Microsoft Excel

Berdasarkan hasil analisis 20 butir soal, ditemukan daya beda soal yaitu 2 butir soal tergolong jelek, 9 butir soal tergolong cukup dan 9 butir soal tergolong baik.

G. Teknik Analisis Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan dengan teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Salah satu ukuran statistik yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui kecenderungan data secara umum.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung mean (rata-rata) tersebut adalah dengan rumus mean data berkelompok sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Mean (rata-rata)

f_i : Frekuensi

x_i : Nilai tengah kelas interval

$\sum f_i$: Jumlah seluruh frekuensi

Pada tahap penganalisaan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini merumuskan hasil penelitiannya. Setelah tes hasil belajar terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Pengolahan data yang dilakukan uji-t untuk melihat pengaruh hasil dari kedua pembelajaran tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk melihat bagaimana perbedaan model *cooperative learning* tipe *gallery walk* dengan konvensional terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTsN 6 Padang, digunakan rumus regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Sudjana (2019), menjelaskan bahwa “uji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistic inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah

asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya”.

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Keputusan pada pengujian ini berdasarkan pada nilai signifikan hasil Uji Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikan hasil Uji Kolmogorov Smirnov $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.10 Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Tests of Normality</i>							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	Posttest Kelas Kontrol	.156	32	.067	.935	32	.075
	Posttest Kelas Eksperimen	.161	32	.054	.948	32	.126
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Software SPSS 26 for windows

Berdasarkan tabel 3.10 di atas, dapat di deskripsikan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah $> 0,05$, dengan nilai kelas *post-test* kontrol sebesar 0,067 dan nilai kelas *post-test* eksperimen 0,054. Artinya bahwa sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil tersebut diambil berdasarkan uji Kolmogrov Smirnov, karena N (jumlah sampel) lebih dari 50 yaitu berjumlah 64 peserta didik.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : kelas sampel tidak mempunyai varians yang homogeny

H_a : kelas sampel mempunyai varians yang homogeny

Dengan kriteria pengujian:

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya data homogen.
- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima artinya data tidak homogen.

Uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji homogenitas data kelas kontrol dan data kelas eksperimen. Teknik yang digunakan untuk melakukan pengujian homogenitas dalam penelitian ini yaitu berbantuan program *Software SPSS 26 for Windows* dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut dikatakan homogen atau H_a diterima jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak homogeny dan H_a ditolak.

Hasil pengujian homogenitas hasil belajar dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Hasil Analisis Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	<i>Based on Mean</i>	1.614	1	62	.209
	<i>Based on Median</i>	.899	1	62	.347
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.899	1	58.050	.347
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.613	1	62	.209

Sumber: Software SPSS 26 for windows

Berdasarkan tabel 3.11 di atas, dapat disimpulkan bahwa signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,209 artinya semua sampel berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang sama (homogen), sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu model *cooperative learning* tipe *gallery walk* (X) terhadap variabel hasil belajar peserta didik (Y). Untuk menguji hipotesis dengan uji t menggunakan SPSS. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Uji-t digunakan untuk menentukan tabel yang signifikan. Uji hipotesis dengan uji-t dilakukan dengan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig $\alpha < 0,05$ maka ditolak dan H_a diterima begitupun sebaliknya.

Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS kemudian masukan data sesuai kelompok sampel.
- b. Selanjutnya untuk melakukan analisis pada dua sampel, klik tab data kemudian klik tab analiyze Kemudian pilih independent sample T Test.
- c. Kemudian ok.
- d. Kemudian akan keluar output uji independent sample t test pada program SPSS.

Keterangan pengujian:

- a. jika $\text{Sig } \alpha > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $\text{Sig } \alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

UIN IMAM BONJOL
PADANG